

PEMUDA SIDOREJO JAGA EKSISTENSI

Produksi 'Serat Pawukon' Berbahan Daun Lontar

KECANGGIHAN teknologi informasi saat ini, banyak yang tidak mengetahui tentang produk atau karya nenek moyang kita dulu yang berbasis kearifan lokal yakni *serat pawukon*. Pada zamannya bahkan hingga saat ini, karya tersebut merupakan peninggalan tradisional bahkan menjadi dasar perhitungan mengenai *pranata mangsa* atau tata waktu. Tapi di zaman milenial sekarang *serat pawukon* sudah sangat sulit didapat karena memang sudah langka. Bersyukur para pemuda di Kalurahan Sidorejo Kapanewon Lendah Kabupaten Kulonprogo terus berupaya melestarikan *serat pawukon* dengan cara membuat kerajinan daun lontar.

Seksi Atraksi Wisata di Desa Wisata Sidorejo, Ridwan Rustamaji mengatakan, awalnya tidak mu-

dah memulai kerajinan daun lontar. Selain memulainya dari nol juga bahan-bahan yang dibutuhkan tergolong sulit didapat. "Kami memulai kerajinan daun lontar, bahan-bahannya beli dari Bali, setelah tahu prosensya kami coba buat sendiri," kata Ridwan belum lama ini.

Ridwan bersama warga setempat bertekad *serat pawukon* tetap terjaga dan lestari sebagai warisan budaya leluhur. Sehingga salah satu karya kearifan lokal tersebut tidak musnah ditelan kemajuan zaman.

Diungkapkan, *serat pawukon* adalah warisan leluhur warga setempat dan *pawukon* biasanya dijadikan panduan untuk melihat karakter seseorang berdasarkan hari lahirnya, jadi hampir mirip zodiak.

"Setidaknya ada 30 *wuku* sesuai yang tercatat dalam



KR-Asrul Sani

Kerajinan daun lontar yang diproduksi para pemuda Kalurahan Sidorejo, Lendah, Kabupaten Kulonprogo.

naskah *serat pawukon*. Setiap *wuku* siklusnya selama tujuh hari, setelah *wuku* ke-30 melewati siklusnya, maka kembali ke *wuku* pertama," tuturnya.

Keunikan *serat pawukon* terletak pada simbol-warna yang menentukan tiap *wuku*, sebagai gambaran karakter. *Wuku* tersebut diilustrasikan lewat lembaran

daun lontar. Sebelum menjadi *serat pawukon* proses yang harus dilakukan pengerajin relatif sulit. "Daun lontar atau daun *siwalan* terlebih dahulu direndam

selama dua minggu, kemudian direbus. Proses selanjutnya daun lontar dipres agar lembarannya rata, kemudian baru digunakan," ujarnya.

Demikian juga proses pembuatan ilustrasinya juga bertahap, dibuat sketsa dulu dari pensil, lalu diukir dengan alat gurat khusus, kemudian baru diwarnai dengan bahan-bahan alami yang sebagian besar rempah-rempah, seperti kemiri hingga berbagai jenis rimpang. "Kelebihan pewarna alami rempah-rempah tersebut, selain lebih awet daun lontarnya juga tidak diserang rayap," tuturnya.

Disinggung harga Ridwan Rustamaji mengungkapkan, satu lembar daun lontar bergambar *wuku* berkisar Rp 1 juta hingga Rp 2 juta. Tentang pemasaran, sementara ini kerajinan tersebut dipro-

duksi berdasarkan pesanan dan pembelinya saat ini masih warga sekitar. Kendati demikian pihaknya terus berupaya mempromosikan produk kerajinan diminati masyarakat luas. Selain daun lontar, Ridwan cs berencana memasukkan kerajinan lain di antaranya gantungan kunci.

Sebagai upaya memasarkan produk sehingga disukai pasar, Ridwan cs berencana memasukkan kerajinan tersebut sebagai bagian dari paket wisata di Sidorejo. Kerjasama dengan sekolah setempat juga dilakukan. "Upaya yang kami lakukan bukan hanya sekadar mempromosikan kerajinan lokal tapi juga edukasi tentang kebudayaan Jawa, salah satunya mengenalkan dengan kalangan pelajar," jelasnya.

(Asrul Sani)

RIBUAN KADER PENGGERAK NU Konsolidasi, Apel Merah Putih di Bejiharjo



KR-Dedy EW

KH Ahmad Zabidi Marzuqi memberikan pengarahannya.

WONOSARI (KR) - Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Gunungkidul menyelenggarakan Apel Merah Putih di Kompleks Wisata Goa Pindul Bejiharjo, Karangmojo mulai, Sabtu (30/9) hingga Minggu (1/10). Kegiatan diikuti ribuan Kader Penggerak NU meliputi MWCNU dan

ranting se Gunungkidul, serta Banom NU. "Apel Merah Putih ini merupakan momentum menjalin silaturahmi, serta konsolidasi sesama kader penggerak dan menjaga serta membangun semangat militansi kader penggerak NU se Gunungkidul," kata Ketua PCNU Gunungkidul KH Sa'ban Nuroni

MA. Kegiatan dihadiri Rois Syuriah PCNU Gunungkidul KH Bardan Usman MPdI, Ijazahan Wali Kutub oleh KH Ahmad Zabidi Marzuqi, Musabahan/penguatan oleh Pengurus PWNU DIY KH Muhtar Salim. Sedangkan salat Subuh dengan Imam KH Ahmad Haris Masduqi MSi dan tausiyah KH Muh Thohari. Selanjutnya pada pagi hari digelar Apel Merah Putih, sekaligus dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila dengan dipimpin Pembina upacara Ketua PCNU Kabupaten Gunungkidul KH Saban Nuroni MA.

"Selain itu Apel Merah Putih juga dalam rangka rangkaian peringatan Hari Santri 2023," jelasnya. (Ded)

HASIL PEMBAHASAN APBD PERUBAHAN Target Pendapatan Pariwisata Diturunkan 14 Persen

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul akhirnya menurunkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dari sebesar Rp 28,9 miliar menjadi Rp 24,8 miliar melalui pembahasan APBD Perubahan Tahun 2023. Menurut Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Nur Sulistyowati penurunan target tersebut mencapai sekitar 14 persen hingga akhir tahun.

"Berdasarkan data hingga akhir September, pendapatan yang masuk sudah mencapai Rp 17,1 miliar," katanya, Senin (2/10).

Terkait dengan penurunan target pihaknya akan terus berusaha agar target baru ini bisa terpenuhi. Saat ini sudah menyiapkan beberapa langkah untuk mengoptimalkan PAD retribusi masuk Kawasan wisata.

Selain terus melakukan promosi destinasi wisata juga ada upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia atau petugas penarik retribusi. Diharapkan dengan pembinaan secara berkelanjutan bisa berdampak terhadap upaya-upaya

optimalisasi PAD. Juga dengan melakukan pengawasan secara berkala dan Inspeksi mendadak (Sidak) untuk memantau dan memastikan penarikan retribusi sesuai dengan ketentuan di tempat pemungutan retribusi (TPR). "Kami akan berupaya target pendapatan terpenuhi," ujarnya.

Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Oneng Windu Wardhana berharap dengan upaya yang dilakukan diharapkan sektor PAD wisata bisa terpenuhi. Masih ada waktu hingga akhir tahun dan pihaknya akan berusaha agar target pendapatan tahun ini bisa terpenuhi.

Tentang opsi penurunan target pendapatan dilakukan berkaitan dengan capaian yang diperoleh.

Selain itu, juga ada pertimbangan perbaikan jalan Jogja-Wonosari dinilai akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisata. "Target pendapatan diturunkan dengan menyesuaikan kondisi riil dalam perkembangan capaian PAD pariwisata saat ini," ujarnya.

(Bmp)

Kebudayaan Merupakan Sistem Kehidupan



KR-Dedy EW

Penampilan Bohemian and Friend Band.

WONOSARI (KR) - Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul Agus Mantara MM mengungkapkan, potensi grup band musik cukup besar. Karena itu dinas melalui UPT Taman Budaya Gunungkidul (TBG) memberikan ruang untuk tampil. Kebudayaan tidak selalu

dengan hal yang tradisional atau kuno, namun keberadaan band musik bisa menjadi salah satu perhatian. "Karena kebudayaan ini merupakan sebuah sistem kehidupan," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM, Senin (2/10).

Guna memberikan ru-

ang bagi grup musik di Gunungkidul UPT TBG melaksanakan pentas seni sepanjang tahun selama dua hari.

Bahkan dalam penutupan pentas seni sepanjang Sabtu (30/9) malam ditampilkan tiga grup musik meliputi Bohemian and Friends Band, *The Afternoon* Sekata Band dan Sakinah Band.

Kepala UPT TBG Nur Agus Basuki MM mengungkapkan, pelaksanaan pentas seni sepanjang tahun diselenggarakan selama dua hari. Memberikan ruang bagi potensi seni musik untuk tampil atau berekspresi. Menampilkan potensi grup band musik di Kabupaten Gunungkidul. (Ded)

WONOSARI (KR) - Vaksinasi rabies dalam rangka menyambut World Rabies Day (WRD) tahun 2023 belum mampu menjangkau seluruh anjing dan kucing yang ada di Gunungkidul.

Ribuan Anjing dan Kucing Tidak Terjangkau

Acara yang akan dilaksanakan Jumat (6/10) tersebut hanya tersedia vaksin sebanyak 310 dosis. Sementara jumlah anjing dan kucing sebanyak 17.204 ekor, masing-masing anjing 8.837 ekor dan kucing 8.367 ekor.

Sehubungan jumlah vaksin terbatas dan gratis diprioritaskan pada hewan yang langsung berinteraksi dengan manusia.

"Bagi yang belum terjangkau dipersilahkan untuk vaksinasi secara swadaya," kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispeterkewan) Kabupaten Gunungkidul drh Retno Wulandari, Senin (2/10).

Launching vaksinasi kerja sama antara Dispeterkewan Gunungkidul dengan Perhimpunan



KR-Endar Widodo

drh Retno Widyastuti

Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bertempat di kantor

dinas, Pedukuhan Ledoksari, Kalurahan Kepuk, Kapanewon Wonosari.

Syaratnya, Didaftar terlebih dulu, hewan dalam keadaan sehat, hewan tidak bunting, berumur lebih dari 4 bulan, tidak menyusui dan jarak vaksin booster 1 tahun.

"Setelah launching di kantor dinas dilanjutkan vaksinasi di masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) yang ada di kapanewon-kapanewon," tambahnya. (Ewi)

Pariwisata Tentang Ekonomi Juga Manusia dan Bumi

TEMON (KR) - Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (Dispar DIY) Singgih Raharjo SH MEEd menegaskan, event *Jogja Tourism Day* bertepatan *Tourism and Green Investments* sangat relevan dengan filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana*, yang bermakna Memperindah Keindahan Dunia, salah satunya dengan cara menjaga bumi dan isinya.

"Dalam *Jogja Tourism Day*, Yoga mengangkat tema *For People, For Planet, For Prosperity* yang mengandung makna pariwisata itu tidak hanya tentang ekonomi, tapi juga tentang manusia dan buminya, yang harus selalu kita jaga dan itu ada relevansinya dengan semangat filosofi kita *Hamemayu Hayuning Bawana*," tegas Singgih Raharjo saat menghadiri Bazaar Ekonomi Kreatif sebagai rangkaian peringatan Hari Pariwisata Dunia di Laguna Tengah, Pantai Glagah Kalurahan Glagah Kapanewon Temon, Kulonprogo, kemarin.

Jogja Tourism Day 2023, Kulonprogo diaduk menjadi tuan rumah. turut hadir



KR-Asrul Sani

Tarian tradisional semarakkan Bazar Ekonomi Kreatif di Laguna Pantai Glagah.

pada pembukaan bazaar, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono MSi, Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho MSi, Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti MT dan KPH Notonegoro.

Pameran Bazaar Ekonomi Kreatif menampilkan produk-produk ekonomi kreatif dari masyarakat lokal DIY, seperti batik, bakpia, dawet, madu, dll. Selain itu juga di meriahkan dengan pentas seni musik dan tari. Kemudian di lanjutkan pengumuman pemenang lomba desain batik.

Sementara itu Pj Bupati Ni Made mengatakan, dengan diadakannya Kulon-

progo menjadi tuan rumah dua agenda besar, yaitu *World Tourism Day* dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tentu harapan kita event seperti ini dapat memotivasi masyarakat Kulonprogo untuk menggali potensi-potensi lokal.

Insyallah ini menjadi kebangkitan bagi Kulonprogo. "Apalagi dalam dua kegiatan besar ini melibatkan kreator-creator dari Kabupaten/Kota se-DIY, sehingga dapat saling bertukar informasi mengenai upaya memajukan daerahnya masing-masing, khususnya dari sektor pariwisata," ungkap Ni Made.

Dijelaskan, tema *Tourism*

and *Green Investments* dapat digambarkan melalui penataan lingkungan. Salah satunya yang akan dilakukan Pemkab Kulonprogo menata destinasi wisata Pantai Glagah.

"Tempat yang digunakan kegiatan rangkaian *World Tourism Day* adalah Laguna, Pantai Glagah. Kedepan mohon doanya kami akan menatanya menjadi satuan kawasan yang dikelola dengan baik. Ini berkaitan dengan lingkungan yaitu *Tourism and Green Investment*, saya kira ini bagian penting ketika kita bicara tentang pariwisata yang berkelanjutan," tegas Ni Made.

Sekda DIY Beny Suharsono MSi Beny Suharsono mengatakan, penerapan *green investments* dapat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan sekitarnya. "*Green investments* memiliki peranan penting dalam mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan sektor pariwisata." (Rul)

MESKIPUN HARGA MENINGKAT

Stok Beras Penuhi Kebutuhan Masyarakat

WONOSARI (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul memastikan stok beras saat ini mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pemantauan dan pendataan terus dilakukan oleh untuk mengetahui kondisi lapangan yang ada. Kepala DPP Gunungkidul, Rismiyadi mengatakan dari hasil pemantauan lapangan dan berdasarkan laporan yang masuk, stok atau ketersediaan beras saat ini mencapai 4.578,53 ton. Jumlah ini dipastikan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Gunungkidul selama beberapa bulan kedepan.

"Ketersediaan bahan pangan khususnya beras hingga saat ini masih aman," katanya Senin (2/10).

Menyangkut ketersediaan beras setiap minggu dilakukan pemantauan dan dengan harga beras yang saat ini mengalami kenaikan justru memberikan keuntungan bagi para petani. Dalam rangka memperkuat ketahanan pangan, sekaligus juga sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada beras saat ini pihaknya galkan program ketahanan pangan non beras di masyarakat. Misalnya saja bahan pangan seperti ketela, singkong atau ubi-ubian, jagung, sorgam dan lainnya. Dengan keanekaragaman bahan pangan akan memberikan banyak manfaat. Selain untuk mengurangi bahan pangan beras, juga memperkuat ketahanan untuk mengantisipasi terjadinya krisis

pangan. "Kami sudah mengimbau petani untuk melakukan diversifikasi tanaman pangan selain padi," ujarnya.

Sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul Raharjo Yuwono mengatakan penguatan ketahanan pangan yang harus dijalankan agar bahan pangan yang dikembangkan juga lebih variatif sehingga tidak terus bergantung pada komoditas beras. Terkait dengan diversifikasi pihaknya akan terus melakukan sosialisasi berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam. Sehingga hasilnya nanti dapat dikonsumsi mandiri ataupun memiliki nilai jual. (Bmp)